

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU SEKOLAH DASAR DI SDN CIPONDOH 1 KOTA TANGERANG

Nur Fajriyati Islami¹, Erdhita Oktrifianty², Ina Magdalena³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfajriyatiislami22@gmail.com , erdhitaoktrifianty@gmail.com

Abstract

The aims of this study to determine how the Principal's Leadership Role in Improving the Discipline of Elementary School Teachers at SDN Cipondoh 1 Tangerang City. This study is a descriptive qualitative research intended to examine and analyze data objectively according to the data found in the field, then the data collected from the research results are described in the form of words. Information in this study were principals, teachers, and school administrators. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study aim to determine how the role of the principal's leadership in improving teacher discipline. There are some teachers who have not or are lacking in discipline as an educator that need to be improved.

Keywords: *The role of principal, Leadership, Teacher discipline*

Abstrak : Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian anak yang didasarkan atas nilai-nilai yang menjadi filsafah para pendidik yang telah diyakini kebenarannya. Agar proses pendidikan sekolah berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta sikap disiplin yang tinggi dan kepala sekolah yang berperan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru Sekolah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksud untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif sesuai data yang ditemukan di lapangan kemudian data yang terkumpul dari hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Informan dalam peneliti ini adalah kepala sekolah, guru, dan tata usaha sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Terdapat beberapa guru yang belum atau kurang dalam sikap disiplin sebagai seorang pendidik yang perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Kepemimpinan, Kedisiplinan Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang bertujuan untuk membimbing siswa kearah kedewasaan jasmani dan rohani yang sempurna. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian anak yang didasarkan atas nilai-nilai yang menjadi filsafah para pendidik yang telah diyakini kebenarannya. Pendidikan juga berarti usaha yang dilakukan untuk menjadikan siswa menjadi generasi baru dan memberanikan diri untuk menyambut masa depannya. Dengan pendidikan siswa dapat menyadari tugas dan kewajibannya.

Agar proses pendidikan sekolah berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta sikap disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar- benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah, yaitu proses kerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Menurut Syamsu dan Novianty dalam bukunya berpendapat bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan dalam bekerjasama untuk mengejar tujuan yang telah disepakati bersama (Syamsu, Novianti, 2017). Melalui pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberi perintah dan mempengaruhi perilaku orang lain baik dalam bersikap ataupun dalam mengerjakan tugas, seorang pemimpin harus bisa menjadi contoh bagi bawahannya dengan memberikan banyak dorongan dan bimbingan atau dapat juga disebut sebagai pembimbing, hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

Kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dilaksanakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi pegawai sehingga mereka mau berusaha secara sepenuh hati dan antusias untuk mencapai tujuan (Anna, dkk, 2017). Sikap kepemimpinan memiliki pengaruh yang besar bagi pegawai dalam melakukan pekerjaannya, seorang pegawai akan melihat bagaimana pemimpin mereka memberikan arahan atau bagaimana pemimpin mereka mengatur pekerjaan yang

harus dilakukan, hal itu menunjukkan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memperhatikan setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawainya.

Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah adalah peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pertama yaitu kepala sekolah sebagai leader, dalam hal ini cara kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru dengan memberikan arahan pada setiap kegiatan yang dilakukan, memberikan sanksi atau peringatan atas kesalahan para guru. Kepala sekolah sebagai administrator dengan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dilakukan para guru yang terkait dengan urusan sekolah yang memerlukan pertimbangan dan kerjasama antara warga sekolah. Oleh sebab itu, dalam melakukan pekerjaan dengan menjadi pendidik diperlukan memberikan banyak informasi dan memberikan bimbingan yang baik.

Dalam organisasi kependidikan, kepala sekolah memiliki peran yang paling penting di sekolah. Kepala sekolah memimpin segala yang terjadi mulai dari mengontrol kegiatan belajar mengajar hingga membimbing para guru untuk menyelesaikan masalah di sekolah. Tanpa adanya kepala sekolah, sebuah sekolah tidak akan bisa berjalan. Karena sebuah organisasi membutuhkan pemimpin Kepala sekolah sendiri berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran (Hasan, 2014).

Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran (Ayni, 2015). Kepala sekolah adalah seorang yang dipilih untuk memimpin suatu sekolah dan mengerahkan seluruh tenaga dan tanggung jawabnya untuk membuat sekolah tersebut menjadi tempat yang

seharusnya, yaitu terjadinya proses belajar mengajar, terjadinya interaksi yang baik antara guru dan murid, murid dan murid, atau guru dan guru.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan menyelesaikan seluruh kegiatan pendidikan disekolah, dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran (Nur, 2016). Tugas kepala sekolah tidak hanya sekedar memimpin sekolah, tapi tugas kepala sekolah adalah memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan baik. Kepala sekolah mempunyai banyak tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan disekolah, dimulai dari mengambil keputusan yang sulit hingga berjalannya suatu kegiatan dalam pengajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.

Terdapat hal lain yang menjadi perhatian seorang kepala sekolah terhadap pegawainya yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan di negri ini menjadi sebuah hal yang sangat sulit direalisasikan. Dalam arti luas kedisiplinan adalah cermin kehidupan masyarakat bangsa. Artinya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat diprediksi seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Sementara itu, cerminan kedisiplinan suatu bangsa mudah terlihat di tempat-tempat umum. Semakin tingginya tingkat kedisiplinan, maka suatu bangsa akan terlihat semakin baik. Dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, kedisiplinan menjadi hal penting yang harus diperhatikan dan ditingkatkan, terlebih bagi pendidik untuk menjalankan tugasnya, karna tenaga pendidik akan dijadikan contoh bagi peserta didik di sekolah.

Pengertian kedisiplinan menurut Hasibuan adalah "*Kedisiplinan* adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. *Kesadaran* adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sabar akan tugas dan tanggung jawabnya, jadi dia akan mematuhi/mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan. *Kesedian* adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan organisasi baik yang tertulis maupun tidak." (Fachrunnisa, 2019).

Menurut Sinungan disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan

terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. (Nurlasmi, 2018). Pada umumnya setiap orang memiliki kadar dalam sikap disiplin dalam diri mereka, apakah orang tersebut kurang disiplin, cukup disiplin, atau bahkan sangat disiplin. Setiap anggota dalam suatu individu tidak mungkin memiliki sikap disiplin yang sama, sikap itu akan menjadi cerminan bagaimana dia melakukan suatu pekerjaan, bagaimana perbuatan dan tingkah lakunya dalam bekerja.

Disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan pada peraturan. Disiplin dapat juga diartikan sebagai tata tertib di sekolah, instansi, dan sebagainya (Johanes, 2017). Sikap disiplin tidak memandang tempat dimana kita harus melakukannya, karna sikap disiplin akan terus melekat pada diri seorang pekerja yang baik. Terlebih dalam hal pendidikan, sebuah sekolah sudah pasti akan mengajarkan sikap disiplin bagi warga sekolahnya. Karna hal tersebut sangat penting diterapkan dimanapun dan kapanpun kita berada.

Seorang guru harus disiplin dalam beberapa hal. Yang pertama patuh pada waktu, kita pasti sering mendengar kata disiplin waktu. Dalam hal ini artinya ketika kita melakukan sesuatu kita memiliki sebuah tanggung jawab terhadap waktu, seperti datang pada jadwal rapat tepat waktu. Kemudian seorang guru harus patuh pada tata tertib atau peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis, di setiap sekolah pastinya memiliki peraturan yang harus ditaati oleh warganya, terutama para pendidik yang akan memberikan contoh bagi siswa. Dengan terlaksananya kedisiplinan, suatu lembaga sekolah akan menjadi lebih baik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berakarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya (Novan, 2015). Seorang guru merupakan peran penting di sekolah dalam mendidik murid, guru adalah kunci kesuksesan anak dalam melakukan pembelajaran. Tanpa adanya guru di sekolah, tidak akan ada ilmu yang akan di dapatkan, karna guru adalah pembelajaran pertama bagi murid untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dalam pendidikan.

Tetapi pada salah satu sekolah dasar yakni SDN Cipondoh 1 kota Tangerang, dalam lingkungan sekolah kedisiplinan tidak selalu ditaati oleh warganya, tidak jarang dari mereka melanggar aturan sekolah dan tidak disiplin. Bahkan, sekarang tidak hanya siswa saja yang melanggar peraturan, para pendidik atau yang biasa kita sebut sebagai guru disekolah juga terkadang tidak disiplin saat di sekolah, seperti memakai pakaian yang kurang rapih atau kurang sopan, telat datang saat siswa sudah siap belajar, pulang lebih cepat atau tidak sesuai dengan jadwalnya. Hal tersebut masih banyak terjadi pada karyawan atau guru di sekolah, terlebih pada jam kerja atau korupsi waktu. Terlebih kegiatan belajar mengajar saat ini dilaksanakan secara daring karna adanya pandemi yang membuat segala aktifitas tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka, para guru menyusun rencana baru atau kegiatan baru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Para guru menggunakan beberapa aplikasi yang dapat digunakan seperti group whatsapp, google clasroom, dan zoom meeting. Seperti yang kita ketahui, pandemi ini sudah berjalan kurang lebih satu tahun, yang akhirnya selama 1 tahun pembelajarn guru dan murid sangat minim interaksi secara langsung, apalagi pada kelas 1 yang belum bertemu gurunya secara langsung. Hal ini tidak bisa menjadi alasan guru untuk tidak disiplin saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Namun, berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan saat rapat yang dilakukan di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang kedisiplinan juga tidak selalu ditaati, terkadang beberapa pegawai dan guru tidak masuk kerja tanpa keterangan yang jelas, memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, terlambat datang rapat bahkan tidak hadir, dan masih adanya guru atau pegawai yang terlambat juga datang ke sekolah dan pulang sebelum jam yang telah ditentukan, bahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring sekiranya ada 35% guru yang tidak disiplin, masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan peraturan seharusnya seperti tidak mengoreksi atau menilai tugas-tugas siswa, memberikan tugas diluar jam pembelajaran, tidak memberikan materi atau tugas secara jelas, dan tidak melakukan tatap muka secara daring menggunakan aplikasi zoom sehingga siswa tidak dapat mengenali gurunya. Menyadari pentingnya disiplin kerja dalam rangka mencapai visi

dan misi sekolah, maka diperlukan peran kepemimpinan yang baik dalam meningkatkan disiplin kerja guru.

SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang adalah sebuah sekolah dasar yang terletak di Jl. KH. Hasyim Ashari Km. 6 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Sekolah ini terletak di pinggir jalan dekat Danau Cipondoh, satu komplek dengan SDN Cipondoh 2 dan SDN Cipondoh 8. Adapun SDN Cipondoh 1 ini tearkreditasi dengan nilai A. SDN Cipondoh 1 memiliki waktu belajar pada pagi hari yang di isi dengan 14 rombongan belajar, 4 rombongan kelas 1, 4 rombongan kelas 2, 3 rombongan kelas 5 dan 3 rombongan kelas 6. Kemudian dilanjut dengan 6 rombongan kelas siang, 4 rombongan kelas 3 dan 3 rombongan kelas 4. Memiliki tenaga pengajar 25 orang. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan solusi yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Maka dari itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan disiplin Guru Sekolah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang?” Bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru Sekolah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen sudah di uji validitas oleh expert judgement yang bernama Asih Rosnaningsih, M,Pd. Adapun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang diperoleh data sebagai berikut:

- a. Observasi dilakukan secara langsung dengan melihat situasi dan kondisi kepemimpinan kepala sekolah dan sikap disiplin para guru di sekolah selama bekerja. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui beberapa masalah yang terlihat selama melakukan observasi.

- b. Wawancara dilakukan secara langsung di sekolah dengan 2 guru, 1 tata usaha, dan kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang.

Wawancara yang dilakukan dengan guru dan tata usaha mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Dapat dilihat dari Indikator-Indikator, diantaranya:

1. Kepala sekolah sebagai pendidik. Menanamkan moral kepada guru.
2. Kepala sekolah sebagai manajer. Melakukan pengawasan sekolah.
3. Kepala sekolah sebagai staff. Memiliki atasan.
4. Kepala sekolah sebagai motivator. Mengatur lingkungan fisik.
5. Kepala sekolah sebagai supervisor. Membantu para guru mempelajari tugas-tugas sekolah.
6. Kepala sekolah sebagai Administrator. Memiliki inisiatif.
7. Kepala sekolah sebagai pemimpin. Memberikan reward and punishment.

Selanjutnya wawancara yang dilakukann dengan kepala sekolah mengenai kedisiplinan guru. Dapat dilihat indikator-indikator, diantaranya:

1. Dapat dibina melalui keteladanan.
2. Dapat ditanamkan dari individu.
3. Pembinaan sejak dini.
4. Mencontohkan sikap disiplin.
5. Bekerja secara profesional.
6. Mengatur waktu dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang pertama yaitu peran kepemimpinan dan yang kedua yaitu kedisiplinan guru. Penelitian ini didesain untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru sekolah dasar di SDN Cipondoh 1 kota Tangerang. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menjelaskan atau mendeskripsikan masalah-masalah yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat dan sosial, sebuah masalah yang diteliti akan dicari kekurangannya dan dicari juga jalan

keluarnya. Melalui hal tersebut kita akan mendapatkan manfaat berupa cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, sesuai dengan kondisi dan tempat tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pengamatan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai pendidik yang menanamkan moral kepada guru-guru dan staff lainnya di sekolah. Sejauh ini kepala sekolah di SDN Cipondoh 1 terbilang dapat menjadi pendidik yang baik bagi para guru, melalui beberapa pengalaman yang dirasakan para guru selama berada dibawah jabatan kepala sekolah, mereka mengatakan peran ini sangat terlihat ditunjukkan oleh kepala sekolah. Hal tersebut dapat diketahui dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru yang memang sudah lama mengajar di SDN Cipondoh 1.

Hasil

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Sebagai Pendidik. Menanamkan Moral Kepada Guru.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pertama yang menjelaskan bahwa mengenai indikator kepala sekolah sebagai pendidik yang melakukan penanaman moral sering dilakukan oleh kepala sekolah, hampir setiap hari, seperti pada pelaksanaan sehari-hari saat sedang bekerja ataupun rapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin yang meberikan tugas-tugas kepada guru atau karyawan lainnya, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas penanaman moral yang diberikan kepada para guru.

Kemudian dilanjutkan dari hasil wawancara dengan guru kedua yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sering melakukan penanaman moral pada saat melakukan rapat, selalu diselipkan seperti sebuah nasehat yang diberikan kepada guru, kata-kata kutipan ataupun hadist. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman para guru dalam melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sebagai seorang pendidikan dan juga manusia yang baik.

Dilanjutkan juga dari hasil wawancara dengan guru (tata usaha) ketiga yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sering melakukan penanaman moral, contohnya seperti mengingatkan para guru untuk/harus saling peduli, tidak memandang senior atau bukan, dalam bekerja kepada siapapun kita harus saling peduli. Karna hal tersebut dapat meningkatkan kerjasama yang baik anatar guru satu dan guru lainnya dalam melakukan pekerjaan. Dengan adanya ikatan baik dalam bekerja, maka akan tercipta suasana baik dan hasil yang baik juga.

b. Sebagai Manager. Melakukan Pengawasan Sekolah

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pertama yang menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah tidak dilakukan secara terbuka, tetapi kepala sekolah melakukan pengawasan dengan caranya sendiri. Seperti jika secara tidak sengaja kepala sekolah menemukan kekurangan maka akan segera diingatkan untuk diperbaiki.

Kemudian dilanjutkan dari hasil wawancara dengan guru kedua yang menjelaskan bahwa kepala sekolah memang sering melakukan pengawasan dan memperhatikan sekolah, baik lingkungan maupun para guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab dalam memperhatikan segala aspek yang ada di sekolah.

Dilanjutkan juga dari hasil wawancara dengan guru (tata usaha) ketiga yang menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah biasanya dengan cara mengontrol anak buahnya (para guru/karyawan lainnya) dalam bekerja ataupun dalam melakukan tugas sebagai pendidik. Yang artinya kepala sekolah juga sangat memperhatikan kinerja para guru ataupun karyawan lainnya dalam melakukan pekerjaan, agar mereka bisa bekerja lebih baik dan mendapatkan hasil yang terbaik.

c. Sebagai Staf. Memiliki Atasan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pertama yang menjelaskan bahwa kepala sekolah memang selalu menyampaikan tugas kepada para gury, biasanya setelah disampaikan kepala sekolah mengajak rapat untuk membahas hal-hal yang sekiranya memang penting untuk dibahas dan dilakukan bersama. Jadi kepala sekolah

tidak hanya menyampaikan tugas saja, tetapi mengajak para guru untuk berdiskusi bersama.

Kemudian dilanjutkan dari hasil wawancara dengan guru kedua yang menjelaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya menyampaikan tugas-tugas dari atasan saja. Tetapi kepala sekolah juga sering menyampikan sesuatu yang perlu diketahui para guru dalam melakukan pekerjaan. Jawaban tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah SDN Cipondoh 1 berperan dengan baik sebagai seorang pemimpin yang memiliki atasan.

Dilanjutkan juga dari hasil wawancara dengan guru ketiga yang menjelaskan bahwa tugas-tugas yang diberikan atasan kepada kepala sekolah, biasanya akan disampaikan terlebih dahulu kepada TU (Tata Usaha) dan operator sekolah, setelah itu TU dan operator sekolah yang akan bertanggung jawab menyampikannya kepada guru, hal ini biasanya dilakukan pada tugas-tugas yang tidak terlalu melibatkan kepala sekolah.

d. Sebagai Motivator. Mengatur Lingkungan Fisik

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pertama yang menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator yang mengatur lingkungan fisik selalu dilakukan oleh kepala sekolah, seperti mengatur dan memperbaiki lingkungan kerja, agar para guru dan karyawan termotivasi untuk selalu semangat dalam bekerja dengan nyaman.

Dilanjutkan dari hasil wawancara dengan guru kedua yang menjelaskan bahwa kepala sekolah terbilang sering dalam mengatur lingkungan fisik, kepala sekolah selalu memperhatikan lingkungan sekolah dan melihat hal-hal yang sekiranya perlu ditambah atau diperbaiki. Contohnya seperti keperluan guru untuk bekerja ataupun tempat khusus untuk guru dibidang tertentu.

Kemudian dilanjutkan juga dari hasil wawancara dengan guru ketiga yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sudah pasti melakukan hal tersebut, karna kepala sekolah sering memberikan motivasi dalam hal lain juga seperti sebuah motivasi untuk pengembangan diri ataupun pengembangan karir para guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai motivator tidak hanya berperan

mengatur lingkungan fisik sekolah saja, tetapi berperan dalam meningkatkan semangat kerja para guru.

e. Sebagai Supervisor. Membantu Guru Mengerjakan Tugas Sekolah

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pertama yang menjelaskan bahwa saat melakukan supervisi kepala sekolah juga memperhatikan kebutuhan guru untuk bekerja. Kepala sekolah tidak hanya mengecek tetapi juga memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dan memberi masukan pada hal-hal yang kurang, demi membantu guru bekerja dengan baik dalam melakukan tugas-tugas sekolah sebagai seorang pendidik.

Kemudian dilanjutkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kedua yang menjelaskan bahwa dalam melakukan supervisi sebagai supervisor yang membantu guru-guru dalam mempelajari tugas sekolah, kepala sekolah sering mengajarkan atau memberitahu hal-hal yang perlu diperbaiki, ditingkatkan, dan hal-hal yang perlu diketahui para guru.

Dilanjutkan juga dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru (tata usaha) ketiga yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sering melakukan hal tersebut, seperti hal-hal yang perlu dikembangkan atau dipelajari. Jawaban ini sama halnya dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kedua, bahwa kepala sekolah memang berperan sebagai supervisor yang membantu para guru dalam mempelajari tugas sekolah.

f. Sebagai Administrator. Mengembangkan Administrasi Sekolah

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pertama yang menjelaskan bahwa kepala sekolah selalu memberi masukan atau ide ketika guru merasa kesulitan saat melakukan pembelajaran, baik dari kebutuhan ataupun hal lainnya. Seperti hal-hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan sekolah, sehingga administrasi sekolah semakin lengkap dan baik.

Kemudian dilanjutkan dari hasil wawancara dengan guru kedua yang menjelaskan bahwa kepala sekolah juga memberi arahan jika ada yang kurang, bahkan tidak hanya administrasi sekolah, administrasi kelas yang dimiliki para guru sebagai seorang pendididkan juga seperti itu.

Dilanjutkan juga dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru (tata usaha) ketiga yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai seorang administrator sering mengembangkan administrasi sekolah walaupun terkadang tidak terlalu mendalam. Dalam artian kepala sekolah hanya memberi masukan, tetapi tugas-tugas tersebut tetap dilakukan TU, operator, dan para guru lainnya.

g. Sebagai Pemimpin. Menerapkan Reward and Punishment

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pertama yang menjelaskan bahwa reward yang biasa diberikan kepala sekolah untuk guru-guru yang memang disiplin dalam bekerja dan memiliki kemampuan lebih baik, kepala sekolah akan memberikan rekomendasi atau meminta guru tersebut mengikuti pembinaan Adiwiyata.

Kemudian dilanjutkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kedua yang menjelaskan bahwa dalam memperhatikan kedisiplinan guru, kepala sekolah sering memberikan pujian. Dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan pada guru tersebut atau memotivasi guru-guru yang lain agar lebih disiplin lagi saat bekerja.

Dilanjutkan juga dari hasil wawancara yang dilakukan guru (tata usaha) ketiga yang menjelaskan bahwa kepala sekolah menurut guru tersebut secara pribadi, paling sering memberikan reward melalui doa. Jika punishment yang diberikan berupa teguran, seperti hal-hal yang sekiranya kurang baik dilakukan sebagai pendidik, seperti datang telat saat rapat. Atau adanya kekurangan dalam bekerja.

2. Kedisiplinan Guru

a. Dapat Dibina Melalui Keteladanan

Guru-guru di SDN Cipondoh 1 dapat dibina melalui keteladanan, seperti yang dijelaskan kepala sekolah saat melakukan wawancara, pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui contoh dari keteladanan guru-guru senior, baik itu dalam waktu ataupun penampilan, yang juga sangat diperhatikan saat rapat dinas atau supervisi.

b. Dapat Ditanamkan Dari Individu

Kepala sekolah menjelaskan bahwa rata-rata guru sudah memiliki sikap disiplin secara individu, semua melalui proses walaupun kadang ada 1 atau 2 guru yang masih

kurang, entah karna ada hal lain yang menyebabkan guru tersebut telat atau tidak tepat waktu.

c. Pembinaan Sejak Dini

Melalui jawaban dari wawancara yang dilakukan, kepala sekolah menjelaskan bahwa guru-guru terlihat memiliki pembinaan sejak dini atau sikap disiplin secara pribadi, walaupun tidak sempurna. Tetapi para guru dan karyawan lainnya tetap berusaha untuk disiplin secara pribadi ataupun lembaga, dengan salah satu contohnya yaitu mengikuti instruksi yang diberikan saat berkerja, seperti membuat RPP yang dilakukan secara daring. Sikap disiplin yang tumbuh pada diri masing-masing saat menerima atau mempunyai tanggung jawab ketika bekerja.

d. Mencontohkan Sikap Disiplin

Mengenai kedisiplinan guru dalam mencontohkan sikap disiplin, dapat diketahui melalui jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa seorang guru baik dalam berpakaian, penampilan, ucapan, bahkan perbuatan yang kita lakukan. Semua itu akan diikuti oleh murid, apa yang kita tunjukkan adalah apa yang mereka pelajari. Jadi hal tersebut juga termasuk menjadi tuntutan untuk para pendidik untuk selalu disiplin saat bekerja atau dimanapun, karna seorang pendidik adalah figur contoh yang akan mencetak generasi baru melalui pendidikan yang diberikan.

e. Bekerja Secara Profesional

Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru-guru di SDN Cipondoh 1 rata-rata sudah profesional dalam melakukan pekerjaan walaupun belum sepenuhnya, tetapi sejauh ini mereka terlihat sudah berusaha untuk profesional dalam menjalankan tugas. Apalagi keadaan saat ini di SDN Cipondoh 1 sedang kekurangan tenaga pendidik, jadi mau tidak mau beberapa guru harus mengerjakan tugas-tugas yang lain.

f. Mengatur Waktu Pada Pembelajaran

Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru-guru sudah pasti mengatur waktu dalam pembelajaran, terutama di masa pandemi, para guru sangat penting untuk bisa mengatur waktu. Karna PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) para guru harus memberikan

tugas di waktu yang pas, agar murid nyaman, orangtua nyaman, dan guru pun nyaman.

Pembahasan

Melalui beberapa jawaban dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan atau dijelaskan bagaimana peran kepala sekolah sebagai pendidik yang melakukan penanaman moral kepada guru. Kenyataan yang terjadi di lapangan, kepala sekolah SDN Cipondoh 1 sangat berperan besar dalam penanaman moral, hal itu selalu dilakukan dengan mengingatkan para guru akan sikap ataupun sifat yang harus dimiliki saat bekerja. Selain itu kepala sekolah sering melakukan penanaman moral sebelum memulai rapat, seperti membahas sebuah hadits sebagai pembuka sebelum membahas permasalahan dalam rapat tersebut.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru sekolah dasar di SDN Cipondoh 1 kota tangerang adalah dengan adanya indikator peran kepemimpinan sebagai pendidik, manajer, staff, motivator, supervisor, administrator dan pemimpin, menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting. Peran kepala sekolah yang peneliti dapatkan melalui hasil penelitian, sudah sangat berperan sesuai dengan seharusnya. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah mendidik para guru dengan sangat baik, memberikan segala ilmu atau informasi yang diketahuinya. Melalui hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar menjawab peran kepala sekolah sebagai pendidik berperan tinggi, hal ini juga berpengaruh pada kinerja para guru yang semakin lama semakin mengetahui banyak hal.

Selain sebagai pendidik, peran kepala sekolah sebagai manajer juga sangat berperan walaupun tidak 100% sempurna, sekitar 85% kepala sekolah tetap melakukan pengawasan sekolah dan juga pengawasan kepada guru- guru. Setelah itu sebagai seorang staff, kepala sekolah juga menjalankan tugasnya dengan baik, ada beberapa hal yang memang disampaikan langsung kepada semua guru, ada juga hal lain yang disampaikan melalui perantara seperti TU atau operator sekolah. Jika terdapat tugas-tugas penting yang diberikan oleh atasan kepala sekolah, maka kepala sekolah akan mengadakan rapat dinas, baik secara mendadak atau terencana sesuai dengan tugas

yang diberikan.

Selanjutnya kepala sekolah sebagai motivator, hal ini sangat dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah SDN Cipondoh 1 adalah seorang motivator yang tinggi, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepala siapapun, terlebih saat sedang melakukan rapat. Banyak hal-hal yang disampaikan untuk meningkatkan semangat para guru dalam bekerja, hal ini dapat memotivasi para guru untuk menjadi pendidik yang lebih baik lagi. Selanjutnya peran kepala sekolah sebagai supervisor, peran ini tidak berbeda jauh seperti seorang pendidik, kepala sekolah juga berperan membantu guru-guru dalam mempelajari tugas sekolah, hal-hal yang perlu ditingkatkan, hal-hal yang perlu dikembangkan, ataupun hal-hal yang perlu diperbaiki. Dengan begitu para guru akan memiliki pandangan dan ilmu yang meluas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Kemudian, kepala sekolah juga berperan sebagai administrator yang memiliki inisiatif untuk memajukan administrasi sekolah, hal ini juga belum diperankan secara sempurna, karena administrasi sekolah lebih banyak dipegang atau dikerjakan oleh bagian tata usaha, dan kepala sekolah hanya mengontrol saja. Tetapi 75% kepala sekolah memiliki inisiatif atau ide untuk memperbaiki administrasi yang kurang baik. Yang terakhir peran kepala sekolah sebagai pemimpin, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah tidak lepas tangan dengan perkembangan para guru atau karyawan lainnya, seperti menerapkan reward and punishment. Hal ini dilakukan kepala sekolah tetapi tidak secara besar-besaran, dalam artian reward and punishment yang ditunjukkan kepala sekolah hanya berupa pujian dan teguran, untuk guru yang memang mempunyai sikap disiplin atau terlihat baik dalam bekerja, akan dipuji dan dijadikan contoh untuk guru-guru lain, hal ini biasa dilakukan kepala sekolah saat rapat, atau dapat juga guru tersebut direkomendasikan untuk mengikuti bimbingan ditempat lain guna meningkatkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Begitu pula pada guru yang kurang disiplin atau kurang baik dalam bekerja, kepala sekolah akan memberikan teguran secara individu atau pribadi, terkadang ditegur melalui gurauan, agar guru atau karyawan tersebut sadar dan berkeinginan untuk memperbaiki kinerjanya.

Selanjutnya data yang didapatkan peneliti melalui analisis penelitian yang dilakukan mengenai kedisiplinan guru dengan indikator kedisiplinan yang dapat

dibina melalui keteladanan, dapat ditanamkan dari individu, pembinaan sejak dini, mencontohkan sikap disiplin, bekerja secara profesional dan mengatur waktu dalam pembelajaran. Menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di SDN Cipondoh 1 sudah terlihat, sikap tersebut dimiliki para guru sebagai seorang pendidik. Para guru dapat dibina melalui keteladanan, keteladanan tersebut bisa ditunjukkan oleh guru-guru senior yang mencontohkan sikap disiplin baik dalam disiplin waktu, penampilan ataupun dalam bekerja, hal ini biasa ditunjukkan saat melakukan rapat dinas, maka guru-guru baru dapat melihat bagaimana sikap disiplin yang baik saat bekerja. Selanjutnya disiplin yang ditanamkan dari individu dan juga pembinaan sejak dini, rata-rata para guru di SDN Cipondoh 1 sudah memiliki sikap disiplin, walaupun belum sempurna, terkadang masih terdapat 1 atau 2 karyawan yang kurang disiplin, tetapi melalui proses yang berjalan, para guru atau karyawan akan terus dibina untuk memiliki sikap disiplin yang baik saat bekerja dan bertugas, dan juga berusaha untuk disiplin secara pribadi atau lembaga. Kemudian kedisiplinan yang timbul melalui kesadaran diri, hal ini juga berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang menerapkan reward dan punishment, melalui teguran yang diberikan kepala sekolah, dapat menimbulkan kesadaran diri akan sikap disiplin, begitupun dengan reward yang diberikan berupa pujian pada guru lain, dapat membuatnya merasa terdorong untuk memiliki sikap disiplin yang lebih baik lagi.

Selanjutnya mencontohkan sikap disiplin, sebagai seorang pendidik hal ini sudah menjadi pekerjaannya sehari-hari, karena seperti yang dikatakan pada umumnya, guru adalah contoh pertama bagi murid, apa yang dilakukan guru maka kemungkinan akan dilakukan murid juga. Jika seorang guru mencontohkan hal buruk, tidak menutup kemungkinan seorang murid juga akan mencontohkannya, begitupun sebaliknya. Jika seorang guru mencontohkan hal yang baik, maka banyak kemungkinan seorang murid akan mencontoh kebaikan tersebut. Guru-guru di SDN Cipondoh 1 sudah sangat mengerti akan hal tersebut, jadi sebaik mungkin mereka akan memberikan contoh yang baik dalam banyak hal, agar tidak terulang kejadian murid yang mencontoh keburukan gurunya. Indikator selanjutnya yaitu bekerja secara profesional dan mengatur waktu dalam pembelajaran, pada masa pandemi sekarang ini peran guru yang profesional sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh murid,

melalui pembelajaran melalui jaringan, seorang guru harus memiliki banyak cara untuk mengajar dan memberikan materi dengan baik, salah satunya dapat mengatur waktu pembelajaran. Hal ini juga penting bagi semua orang yang bersangkutan, bagi murid, bagi orangtua murid, dan bagi guru itu sendiri. Dan guru-guru di SDN Cipondoh 1 dapat mengatur waktu pembelajaran dengan baik, memberikan tugas sesuai jadwal dan tidak memberatkan murid dalam mengerjakan tugas diluar jam yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang dapat menghasilkan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah berperan baik sebagai seorang pendidik dan pemimpin dalam membimbing guru mengerjakan atau mempelajari tugas-tugasnya.
2. Kepala sekolah berperan baik sebagai seorang motivator dalam memberikan motivasi yang meningkatkan semangat para guru untuk lebih disiplin.
3. Kepala sekolah berperan baik untuk mengatur lingkungan sekolah, mengembangkan sekolah dan memperbaiki hal-hal yang kurang nyaman sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk tidak disiplin atau bekerja dengan tidak nyaman.
4. Kepala sekolah berperan baik dalam penanaman moral untuk mendisiplinkan guru dengan membiasakan penanaman moral yang dilakukan sebelum rapat atau dalam situasi tertentu baik secara pribadi atau lembaga.
5. Para guru di SDN Cipondoh 1 sudah baik dalam sikap disiplin, dapat dibilang 80% guru memiliki sikap disiplin yang baik, ada 1 atau hal lainnya yang menjadi alasan guru tersebut kurang dalam disiplin. Hal ini biasa terjadi pada guru baru yang belum mengerti.
6. Para guru bekerja secara profesional dalam memberikan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan tepat waktu.
7. Beberapa guru yang belum atau kurang dalam sikap disiplin akan selalu dibina melalui proses yang berjalan di sekolah.

8. Sikap kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Karna kepala sekolah sangat memperhatikan para guru dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang dapat menghasilkan saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SDN Cipondoh 1 harus memberikan pembinaan pada guru-guru yang kurang dalam sikap disiplin.
2. Guru-guru SDN Cipondoh 1 harus saling mengingatkan akan sikap disiplin, terlebih guru senior kepada guru yang masih baru.
3. Pada penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan dapat memperdalam proses penelitian, memperluas penelitian yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSAKA

- Ayny, M. F. (2015). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMKN 4 Klaten. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badu, Syamsu. Djafri, Novianty. 2017. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Purwanto, Johanes. 2017. *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Reward and Punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang*. Malang. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar.
- Rahmawati, Fachrunnisa Maulidya. 2019. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pendidik di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hasan, B. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Redaksi Pustaka Setia.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. Etika Profesi Keguruan. Yogyakarta: Gava Media.
- Nur A. S (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru. Samarinda. Jurnal Pendas Mahakam.
- Nurfarhana, Anna. Abdillah, Agus. Prasetyo, Hendro. 2017. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMKN 1 Depok dan SMKS Yapan Indonesia. Vol: 4 No: 1. Research and Development Journal Of Education.
- Nurlasmi. (2018). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.